

## **ANALYSIS OF THE SPECIAL ECONOMIC ZONE IN TANJUNG LESUNG ON SUSTAINABLE TOURISM**

A. Rina Herawati<sup>1</sup> dan Karnida Retta Ginting<sup>2</sup>

### ***Abstract***

*Tourism is one of the sectors to contribute foreign exchange in Indonesia. The increase of interest in tourism visit to Indonesia is supported by a program determining 10 priority destinations, namely Toba Lake (North Sumatera), Tanjung Kalayang (Bangka Belitung), Tanjung Lesung (Banten), Kepulauan Seribu, Kota Tua (Special Capital City District of Jakarta), Borobudur (Central Java), Bromo-Tengger-Semeru (East Java), Mandalika (West Nusa Tenggara), Labuan Bajo (East Nusa Tenggara), Wakatobi (South Sulawesi), and Morotai (Maluku). Sustainable tourism becomes an objective to be achieved, for maintaining the sustainability of tourism in the present and future. Special Economic Zone of Tanjung Lesung which has been established in Pandeglang Regency is the first in tourism sector. The development in Tanjung Lesung is expected to contribute to tourism in Pandeglang, sustainable tourism in particular. This research aims to analyze the implementation of Special Economic Zone in Tanjung Lesung in supporting the sustainable tourism. Analysis was conducted using the data obtained from several resources through interview, direct observation, and literature review. This research shows the result that Special Economic Zone of Tanjung Lesung supports the sustainable tourism in economic, sociocultural, and environmental aspects.*

**Keywords:** *sustainable, tourism, tanjunglesung*

### **Abstrak**

Pariwisata merupakan salah satu sektor pemasok devisa di Indonesia. Peningkatan minat kunjungan pariwisata ke Indonesia didukung dengan program penetapan 10 destinasi prioritas, yaitu Danau Toba (Sumatera Utara), Tanjung Kalayang (Bangka Belitung), Tanjung Lesung (Banten), Kepulauan Seribu, Kota Tua (DKI Jakarta), Borobudur (Jawa Tengah), Bromo-Tengger-Semeru (Jawa Timur), Mandalika (NTB), Labuan Bajo (NTT), Wakatobi (Sulawesi Selatan) dan Morotai (Maluku). Sustainable Tourism menjadi tujuan yang ingin dicapai, untuk menjaga keberlangsungan pariwisata saat ini dan masa depan. Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung yang dibangun di Kabupaten Pandeglang adalah KEK pertama di sektor Pariwisata. Dengan adanya pembangunan di Tanjung Lesung diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap pariwisata di Pandeglang khususnya Sustainable tourism. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung dalam mendukung sustainable tourism. Analisis menggunakan data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi langsung dan kajian literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan

---

<sup>1</sup> STIA LAN Jakarta ([augustin.rina@gmail.com](mailto:augustin.rina@gmail.com))

<sup>2</sup> STIA LAN Jakarta ([retta.ginting@gmail.com](mailto:retta.ginting@gmail.com))

bahwa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung mendukung sustainable tourism dalam aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.

**Kata Kunci** : sustainable, tourism, tanjunglesung

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor pemasok devisa yang tinggi di Indonesia. Devisa dari sektor pariwisata tahun 2018 mencapai 19, 29 miliar dolar AS yang dikutip siaran pers kementerian pariwisata pada bulan Agustus 2019. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB pada tahun 2018 sebesar 4,5% dan meningkat menjadi 4,8% di tahun 2019.

Peningkatan minat kunjungan pariwisata ke Indonesia didukung dengan program penetapan 10 destinasi prioritas. Program pemerintah melalui kementerian pariwisata yang dikenal dengan 10 Bali Baru. Terdapat 10 daerah yang ditetapkan menjadi destinasi pariwisata prioritas (DPP) yaitu Danau Toba (Sumatera Utara), Tanjung Kalayang (Bangka Belitung), Tanjung Lesung (Banten), Kepulauan Seribu, Kota Tua (DKI Jakarta), Borobudur (Jawa Tengah), Bromo-Tengger-Semeru (Jawa Timur), Mandalika (NTB), Labuan Bajo (NTT), Wakatobi (Sulawesi Selatan) dan Morotai (Maluku).

Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang beragam, termasuk didalamnya daerah Tanjung Lesung yang berada di Kabupaten Pandeglang Banten yang merupakan salah satu destinasi pariwisata prioritas. Tanjung Lesung juga merupakan daerah dengan wisata alamnya yang potensial. Potensi wisata yang ada di sekitar Tanjung Lesung antara lain adalah wisata bahari yang meliputi pantai tanjung lesung, pantai carita, pulau umang, curug atau air terjun, wisata budaya, dan Taman Nasional Ujung Kulon.

Menurut UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sehingga perlu adanya dukungan Pemerintah baik pusat maupun daerah untuk mendukung pariwisata.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung adalah bentuk dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata yang ada di Tanjung Lesung. Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung yang ditetapkan pada tanggal

23 Februari 2012 merupakan Kawasan Ekonomi Khusus pertama pada sektor pariwisata. Penetapan KEK Tanjung Lesung tertuang dalam PP no 26 tahun 2012 tentang kawasan ekonomi Khusus Tanjung Lesung.

Dengan keberadaan KEK Tanjung Lesung diharapkan pariwisata di Tanjung Lesung dapat berkembang dan dijaga agar tetap berkelanjutan. Potensi wisata yang begitu besar harus dijaga. Tujuannya adalah agar sektor pariwisata tetap dapat bertahan dan memberi pemasukan hingga tahun tahun mendatang. Untuk itu maka perlu penerapan sustainable tourism. Sustainable tourism merupakan sebuah teori mengenai keberlangsungan pariwisata saat ini dan masa mendatang. Pengembangan pariwisata selayaknya mengikuti prinsip-prinsip keberlanjutan, yang mengintegrasikan keberlanjutan ekologi lingkungan, sosial budaya dan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas beberapa faktor penting terkait dengan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung, yaitu pembangunan yang dilaksanakan apakah mendukung konsep sustainable tourism.

## **LITERATURE REVIEW**

### **Kawasan Ekonomi Khusus**

Undang-Undang No 39 Tahun 2009 menyebutkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Fungsi Kawasan Ekonomi Khusus adalah untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional.

PP No. 2012 KEK Tanjung Lesung menyebutkan bahawa pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus bertujuan untuk mengembangkan kegiatan perekonomian pada wilayah Tanjung Lesung yang bersifat strategis bagi pengembangan ekonomi nasional.

### **Sustainable tourism**

United Nations World Tourism Organization (UNWTO) menjelaskan definisi sustainable tourism sebagai bentuk pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa yang akan datang,

*Collaborative Governance* dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia

mampu memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, (medelely)lingkungan, dan masyarakat setempat.

Eber dalam (Adiati & Basalamah, 2014) menyebutkan *sustainability tourism is tourism and associated infrastructure that: both now and in the future operate within natural capacities for the regeneration and future productivity of natural resources; recognize the contribution that people and communities, customs and lifestyles, make to the tourism experience; accept that these people must have an aquitable share in the economic benefit of local people and communities in the host area.*

Dimensi yang harus dipertimbangkan untuk dapat terus bertahan dalam pengembangan destinasi wisata menurut UNWTO adalah lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi.

Penelitian terdahulu sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Rohmadian dengan judul Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan kurangnya perhatian pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Ende. Penelitian lainnya dilakukan oleh Puspita mengenai pengaruh implementasi special economic zone batam Bintan Karimun terhadap Peningkatan Industri Pariwisata di Kabupaten Bintan. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa implementasi special economic zone meningkatkan aktivitas pariwisata dan pendapatan daerah. Pengaruh yang signifikan adalah adanya peningkatan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Bintan, dan peningkatan investasi asing di Kabupaten Bintan.

Penelitian yang dilakukan saat ini menggabungkan dua topik dari penelitian terdahulu, yaitu Pengaruh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung terhadap Sustainable tourism. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung, apakah mendukung penerapan sustainable tourism.

## METODE PENELITIAN

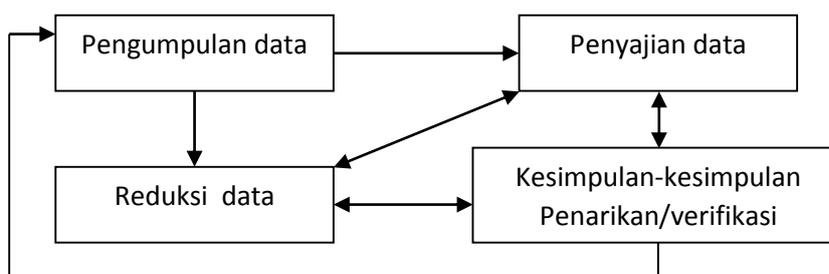
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan menggali informasi mengenai Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung dalam menerapkan sustainable tourism.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode sebagai berikut Observasi, yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu Tanjung Lesung Pandeglang. Melakukan wawancara dengan narasumber serta mengadakan FGD yang melibatkan stakeholders. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber adalah dari dinas pariwisata, administrator KEK, pihak PT. Banten West Java selaku pengelola KEK Tanjung Lesung dan masyarakat sekitar.

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, yaitu catatan atau dokumen resmi tertulis dan dikeluarkan oleh lembaga yang terkait dengan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif (Sugiono, 2011). Dokumen yang dikumpulkan berupa data yang berasal dari jurnal, buku, undang-undang.

Data primer dan sekunder dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Model analisis dalam mengolah data menggunakan model analisis interaktif dari Miles and Huberman, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan merupakan siklus yang interaktif. Tahapan reduksi data, yaitu proses merangkum dan memilih data sesuai focus penelitian. Tahap penyajian data (*datadisplay*), proses menyajikan data yang telah dianalisa, analisis berupa catatan. Tahapan menarik kesimpulan dan verifikasi data yang sudah disajikan disusun secara sistematis, untuk menarik kesimpulan dan data-data sesuai fokus penelitian.

Berikut adalah model imteraktif yang di gambarkan oleh Miles dan Huberman.



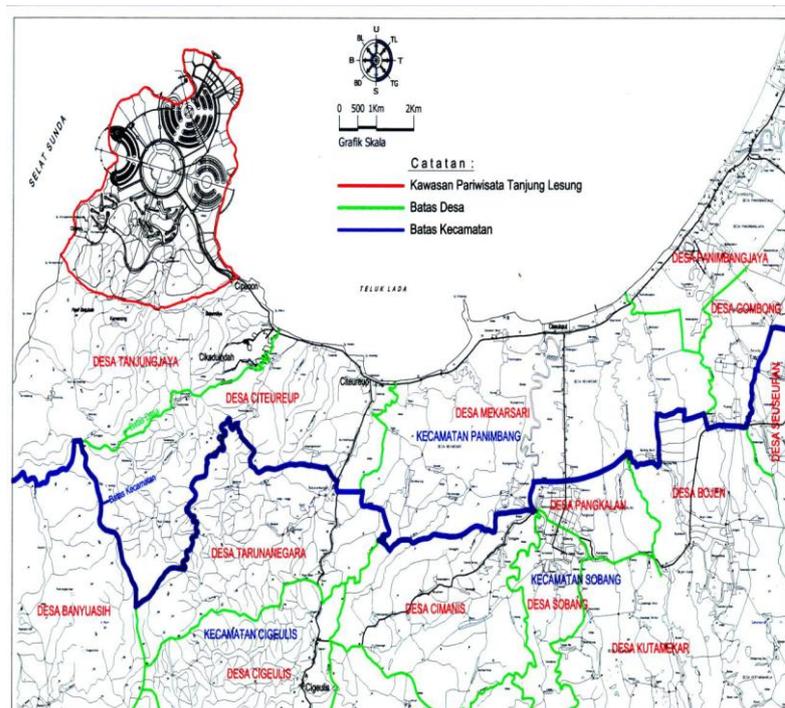
**Gambar Model Analisis Interaktif**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Tanjung Lesung

Tanjung Lesung berada di Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Letak geografis Kabupaten Pandeglang berada antara  $06^{\circ}21'$  -  $07^{\circ}10'$  Lintang Selatan dan  $104^{\circ}48'$  -  $106^{\circ}11'$  Bujur Timur dengan luas 2.746,90 km<sup>2</sup> berada pada ketinggian 0-1.778 meter di atas permukaan laut (dpl).

KEK Tanjung lesung berjarak sekitar 90 Km dari kantor Kabupaten Pandeglang sedangkan ke pusat kota Provinsi Banten  $\pm 120$  KM dan berjarak  $\pm 190$  Km dari Jakarta. KEK Tanjung Lesung memiliki total luas tanah 1.500Ha. Luas wilayah Kabupaten Pandeglang  $\pm 2.747$  Km<sup>2</sup> (274.689,91 Ha) dengan panjang pantai  $\pm 307$  Km. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung memiliki batas-batas : Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Sunda; Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda; Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Sunda dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Jaya.



**Gambar Peta KEK Tanjung Lesung**  
Sumber PP No. 26 Tahun 2012

KEK Tanjung Lesung memiliki beberapa wilayah pendukung kawasan wisata (bufferzone) yang terletak di 6 Desa di Kecamatan Panimbang, ke-enam

Desa tersebut adalah Desa Gombang, Desa Mekarjaya, Desa Panimbang Jaya, Desa Mekarsari, Desa Citeureup, dan Desa Tanjung Jaya. Desa Tanjung Jaya merupakan Desa yang berbatasan langsung dengan KEK Tanjung Lesung.

Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus, menyebutkan Administrator dan Badan Usaha pengelola adalah pengelola KEK. Administrator adalah bagian dari Dewan Kawasan yang dibentuk untuk setiap KEK guna membantu Dewan Kawasan dalam penyelenggaraan KEK. Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus, pasal 23 tugas Administrator KEK adalah : Melaksanakan pemberian izin usaha dan izin lain yang diperlukan bagi Pelaku Usaha yang mendirikan, menjalankan, dan mengembangkan usaha di KEK; Melakukan pengawasan dan pengendalian operasionalisasi KEK;

Pelaksanaan pemberian izin terkait KEK dilakukan melalui pelayanan terpadu satu pintu. Administrator KEK memperoleh pendelegasian atau pelimpahan wewenang di bidang perizinan dari Pemerintah dan pemerintah daerah dan dapat meminta penjelasan kepada Badan Usaha dan/atau Pelaku Usaha di KEK mengenai kegiatan usahanya.

PT. Banten West Java Tourst Development (BWJ) yang adalah anak usaha dari PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk merupakan perusahaan yang ditunjuk untuk mengelola Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung melalui PP No. 26 tahun 2012. Sesuai dengan Pasal 26 UU No 39 Tahun 2009 yang memuat mengenai penyelenggaraan kegiatan usaha di Kawasan Ekonomi Khusus dapat dilaksanakan oleh perusahaan swasta.

Dalam perkembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung, dimensi Sustainable tourism yang telah terimplementasikan dalam Program-program KEK Tanjung Lesung:

### **Aspek Ekonomi**

Pariwisata merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Pengembangan pariwisata akan berdampak pada menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang lebih luas dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan dan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat.

KEK Tanjung Lesung telah turut serta membangun perekonomian masyarakat di sekitar Tanjung Lesung. Dengan adanya KEK Tanjung Lesung terjadi peningkatan jumlah wisatawan, yang mendatangkan pemasukan bagi pengelola KEK dan juga masyarakat sekitar.

**Tabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pandeglang Presentase Pertumbuhan**

<b>Tahun Kunjungan</b>	<b>Kunjungan Wisatawan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
<b>2010</b>	1.755.795	-
2011	2.030.660	13,5%
2012	2.422.421	16,17%
2013	3.003.802	19,3%
2014	3.150.900	4,7%
2015	3.362.231	6,2%
2016	3.802.733	11,6%
2017	3.833.001	0,8%
2018	3.105.051	23,4%

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang

**Tabel Pertumbuhan IKM**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah IKM</b>	<b>Pertumbuhan</b>
2013	15	-
2014	20	25%
2015	27	25,9
2016	35	22,8%
2017	39	10%
2018	47	17%

Sumber: PT. Banten West java

### **Aspek Sosial Budaya**

Pada aspek sosial, masyarakat yang ada di daerah memiliki karakter sosial yang adi luhung berupa keramah-tamahan dan mudah menerima siapa saja yang memasuki daerah mereka. Potensi sosial ini akan memudahkan untuk membentuk interaksi sosial yang lebih familiar dan dapat membangun hubungan

*Collaborative Governance* dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia

kemampuan yang lebih harmonis, disamping memiliki berbagai tradisi unik yang bisa dikemas menjadi produk wisata untuk dipromosikan.

Dari aspek budaya, di daerah yang bersangkutan memiliki berbagai karya seni dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai seni tinggi yang juga bisa dikemas menjadi produk wisata.

Dampak pembangunan KEK Tanjung Lesung, Dinas Pariwisata bersama dengan BWJ sebagai pihak pengelola mengembangkan kebudayaan yang ada di Pandeglang. Adanya Desa Wisata Cikadu sebagai sentra batik Pandeglang memfasilitasi masyarakat untuk belajar budaya membatik dan mengembangkan batik khas Pandeglang dengan corak Lesung dan Badak bercula satu yang disalurkan ke wilayah Banten.

**KELOMPOK-KELOMPOK USAHA PARIWISATA DI DESA TANJUNGGAYA**

No	Nama Kelompok Usaha	Nama Kampung	Nama Ketua Kelompok Usaha	Legalitas / Badan Usaha	Jenis-jenis Usaha yang dikelola	Jumlah KK yang diberdayakan
1	Kelompok Sadar Wisata Desa Tanjungjaya	Cikadu	Karim (08558156563)	SK Kepala Desa	UKM Pasar Digital Berbatik	20
					Homestay Kampung Cikadu	20
					Paket Wisata Cikadu	15
2	BUMDes Permata Tanjung	Desa Tanjung jaya	Bpk. Indang (081910861382)	SK Kepala Desa	Olahan makanan lokal / kripik	5
					Pertanian Pupuk Urea	2
					Pertanian jagung	4
					Bank Sampah	40
3	Penggiat Seni dan Budaya	Cikadu	Bpk. Amir (085945051026)	Non-Formal	Kegiatan Seni tari dan Musik	20
4	Forum Homestay Cipanon – Bunar	Cipanon, Bunar	Bpk. Eri (081297896799)	SK Kemenkumham	Homestay di Kampung Cipanon dan Bunar	38
5	Pengrajin Batik Cikadu	Cikadu	Bpk. Toto		Kerajinan Batik	29
6	Pengrajin anyaman dan ukir	Kepuh	Jurta (087773265566)	Non-Formal	Kerajinan Anyaman dan Ukir	30

**Sumber: PT. Banten West Java**

BWJ sebagai pihak pengelola KEK juga mengembangkan wisata ke daerah Baduy, untuk diperkenalkan pada wisatawan. Dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa jarak antara Tanjung Lesung dan daerah suku Baduy cukup jauh dan akses jalan yang masih terbatas. Hal tersebut menyebabkan paket wisata Tanjung Lesung menuju Baduy tidak terlaksana maksimal.

Kegiatan lain dalam mendukung sosial budaya adalah diadakannya festival Tanjung Lesung, pada tahun 2019 ini dilaksanakan pada bulan september. Festival Tanjung Lesung merupakan kegiatan tahunan untuk mempromosikan

potensi pariwisata dan kreativitas masyarakat khususnya destinasi kawasan ekonomi khusus dan buffer zone.

### **Aspek Lingkungan**

Aspek alam daerah wisatadengan potensi alam dengan keunikan dan keunggulan tersendiri. Keanekaragaman satwa endemik yang ada menjadi potensi yang bisa dibangun untuk dijadikan produk wisata.

KEK Tanjung Lesung memiliki Instalasi air bersih. Dalam pelaksanaan operasional dalam kawasan KEK Tanjung Lesung, air sisa operasional akan diproses dengan sistem filter air hasil kerjasama dengan LIPI. Dengan adanya instalasi pengolahan air bersih, maka tidak ada sisa air yang menjadi sampah ataupun dapat mengotori lingkungan.

Dalam hal pembuangan sampah, Pemerintah Daerah telah membuat peraturan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang No. 3 tahun 2011 yang menetapkan rencana pengembangan fungsi tempat pemroses akhir (TPA) sampah regional dengan sistem sanitary landfill.

PT. Banten West Java dalam proses operasional di Tanjung Lesung menetapkan peraturan tebang pilih pohon yang ada di dalam kawasan KEK. Sehingga tidak dapat sembarangan untuk menebang pohon-pohon. Adanya ekowisata di dalam KEK juga berdampak pada sustainability lingkungan.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, ialah sebagai berikut:

Keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung mendukung pelaksanaan sustainable tourism. Keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung berdampak terhadap :

- a. pembangunan ekonomi.
- b. melestarikan budaya yang ada di kawasan Pandeglang,
- c. menjaga kearifan lokal dengan memberdayakan masyarakat dalam usaha budaya kreatif.
- d. mendukung pengelolaan kelestarian lingkungan dengan adanya sarana infrastruktur air bersih di dalam kawasan KEK, namun perlu

### *Collaborative Governance* dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia

mempertimbangkan untuk memperluas fasilitas air bersih di luar lingkungan KEK agar dapat dinikmati juga oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung yang berada di Kabupaten Pandeglang dalam kaitannya dengan pariwisata berkelanjutan, yang dilihat dari aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan mendukung terlaksananya pariwisata yang berkelanjutan. Melakukan pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan tidak mengesampingkan kelestarian budaya dan alam. Peran pemerintah penting untuk mengawasi keberlangsungan KEK dengan penetapan peraturan-peraturan dan melakukan pengawasan langsung.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti pada pemerintah dan peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap pembangunan penunjang Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung, melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan perokonomian masyarakat.
2. PT. Banten West Java sebagai pengelola Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung harus terus membangun KEK Tanjung Lesung dengan memperhatikan keberlanjutan pariwisata yang terlihat dalam aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan alam yang ada di sekitar Tanjung Lesung kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnyadisarankanagar meneliti dengan lebih detail lagi tentang masalahsustainable tourism di Kawasan Ekonomi Khusus di daerah lain dan menggunakan metode yang berbeda agar bisa mendapatkan hasil penelitian dari sudut pandang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adiati, Maria Pia & Basalamah, Anwar (2014). Kondisi Sustainable tourism di Bidang Sosial Budaya Berdasar Pengalaman dan Harapan dan Harapan Pengunjung di Pantai Tanjung Papuma, Jember. *Binus Business Review* Vol. 5 No. 1. 1 Mei 2014. p. 80-90

*Collaborative Governance* dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia

- Hidayat, Agus Syarip, *Persiapan sector pariwisata Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (2015). Persiapan sector pariwisata Indonesia dalam menghadapi masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*
- Muljadi,A.J., Warman, Andri (2014). *Kepariwisataan dan Perjalanan*, Rajawali Pers
- Pitama, I Gde, I Ketut Surya Diarta (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Andi
- Peraturan Presiden Nomor 26 tahun 2012 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung
- Puspita, Gita Indira. Pengaruh Implementasi *Special Economic Zone Batam Bintan Karimun* Terhadap Peningkatan Industri Pariwisata Di Kabupaten Bintan Pada Tahun 2012-2014. *Jom FISIP* Volume 3 No. 1 Februari 2016
- Rohmadin, Sulthon. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Politik Pemerintahan*, Agustus 2016, Hlm. 141 – 153 Volume 9 No. 1.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, Flores Tanjung, Rosramadhana Nasution (2016). *Sejarah Pariwisata : Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Yayasan Obor Indonesia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Utama, I Gusti Bagus Rai (2017). *Super tourismpreneur : A-Z Inspirasi Bisnis dan Mengelola Bisnis Pariwisata*, Andi
- Ulung, Gagas, Lily T. Erwin, Abang Erwin (2013). *Tanjung Lesung : Pintu Gerbang Krakatau Ujung Kulon*, Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2019 tentang Kepariwisataan
- UNWTO (2004) *Indicators of Sustainable development for Tourism Destination - A Guide Book*. Madri